

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Istilah “model” memiliki berbagai pengertian. Pertama, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan atau sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kedua, “model” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat manusia hidup. Dalam uraian selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹¹

Model Pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model Pembelajaran Joyce & Wile sebagai berikut :

- 1.Syntak, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran
- 2.Social system, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran
- 3.Principles of reaction, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa
- 4.Support system, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran

¹¹Sakilah, *op.cit*, hlm. 188

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Intrucional dan nurturant effects hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (intrucional effect) dan hasil belajar diluar yang disasar (nurturant effect)¹²

Model dirancang untuk mewakili raelitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Atas dasar pengertian tersebut, maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dalam mengajar, guru dapat mengembangkan model belajarnya yang dimaksudkan sebagai upaya memengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa, pengembangan model-model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa.¹³

2. Pengertian Model *Inside-Outside-Circle*

Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (2009). Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle (IOC)* atau lingkaran besar lingkaran kecil

¹²Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015, hlm. 37-38

¹³*ibid*, hlm. 39-40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar di mana peserta didik saling membagi informasi secara teratur.¹⁴ Model *Inside-Outside-Circle* merupakan model pembelajaran berkelompok, dimana nantinya kelompok-kelompok tersebut akan membuat sebuah lingkaran besar dan lingkaran kecil untuk saling berbagai informasi dengan pasangannya masing-masing.¹⁵ Model *Inside-Outside-Circle* adalah model pembelajaran dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur.¹⁶ Menurut Istarni, model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berdiri dan diawali dengan pembentukan kelompok besar dan kelompok kecil, dimana nantinya mereka akan saling berbagai informasi satu sama lain, dan terakhir mereka akan mendiskusikan kembali materi yang telah mereka pelajari.¹⁷

Dari defenisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan model *Inside-Outside Circle* adalah model pembelajaran yang diterapkan dengan membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk saling berbagai informasi pelajaran, yang tujuan penerapannya pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai wujud dari hasil belajar. Bahan pelajaran yang paling cocok

¹⁴Zainal Akib, Ali Murtadio, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung:CV. Yrama Wydia, hlm. 283

¹⁵ Miftahu Huda, *Op, Cit*. hlm. 247

¹⁶ Hamza Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012. hlm. 128

¹⁷Istarni, *Op. Cit* , hlm. 129

digunakan dengan Model ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran akal dan informasi antar siswa seperti Mata Pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.¹⁸

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle*

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* adalah sebagai berikut¹⁹

- a. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- b. Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap kedalam
- c. Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- d. Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
- e. Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran kecil yang membagikan informasi.

¹⁸Miftahul Huda, *Op, Cit*.hlm. 246-247

¹⁹Istarni,*Op, Cit*, hlm. 130

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle

Menurut Istarni kelebihan dan kelemahan Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle adalah sebagai berikut²⁰:

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle*
 - 1) Pemerataan informasi pada semua siswa
 - 2) Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya
 - 3) Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pelajaran
 - 4) Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk
- b. Kelemahan Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle*
 - 1) Sulit menganalisis apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum
 - 2) Siswa lebih cenderung kebermainannya saja dari pada pengkajian materi ajar yang di berikan kepadanya
 - 3) Sulit mengontrol perilaku siswa sedang belajar, sebab mereka berada dalam posisi berdiri.

5. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan

²⁰*Ibid.*, hlm. 131

merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan.²¹ Maksud dari perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ini adalah²²

- a. Bahwa perubahan *intensional*, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan *sengaja* dan *disadari* dilakukannya dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena *kemantapan* dan *kematanagan* atau keletihan atau karena *penyakit tidak dapat dipandang* sebagai perubahan hasil belajar.
- b. Bahwa perubahan itu *positif*, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normatif*) atau *kriteria keberhasilan (criteria of success)* baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan, dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya).
- c. Bahwa perubahan itu *efektif*, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (*problemsolving*), baik dalam ujian, ulangan, dan sebagainya maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan

²¹Mudasir, *Psikologi Pendidikan*, Pekanbaru:STAI Nurul Falah Air Molek INHU, 2015.

²²Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 158

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar.²³ Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dimana perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.²⁴

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁵ Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga

²³Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung:Sinar Agung Algesindo, 2005, hlm. 9

²⁴Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta:Media Abadi, 2007, hlm. 53

²⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, Yoyakarta:Prestasi Belajar, 2012, hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan.²⁶

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.²⁷ Nawawi menjelaskan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁸

Jika dianalisis beberapa teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dengan menggunakan skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilaksanakan.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Baharuddin, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut²⁹:

²⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 45-47

²⁷Opcit., hlm. 22

²⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana, 2013, hlm. 5

²⁹Baharuddin, Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2010. hlm. 19-28

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

1) *Faktor Fisiologis*

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, Keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara untuk menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah :

- a) Menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan nutrisi atau gizi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar.
- b) Rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat
- c) Istirahat yang cukup dan sehat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indar merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang segala diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

2) *Faktor Psikologis*

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut :

a) *Kecerdasan/inteligensi siswa*

Pada umumnya kecerdasan di artikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (exekutive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) *Minat*

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Diantaranya, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang akan membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang akan dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktifn maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

d) *Sikap*

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon denagn cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau

tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

e) *Bakat*

Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya, siswa yang berbakat dibidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa lain selain bahasanya sendiri.

b. Faktor-faktor eksogen/eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Lingkungan Sosial*

Lingkungan Sosial meliputi :

- a) *Lingkungan Sosial Sekolah*, Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah.
- b) *Lingkungan Sosial Masyarakat*. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa, Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c) *Lingkungan Sosial Keluarga*. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat member dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggotakeluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar siswa dengan baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Lingkungan Nonsosial*

Lingkungan Nonsosial meliputi :

- a) *Lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kuat/silau, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b) *Faktor Instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.
- c) *Faktor materi pelajaran*, (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Hubungan Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dengan Hasil Belajar Siswa

Menurut Dick & Carey Model Pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁰ Model menurut Joyce & Weil adalah model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan diri sendiri.³¹ Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang terhadap belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan³².

Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* memungkinkan siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil hingga kelompok besar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu siswa untuk belajar lebih giat dan kemampuan untuk belajar melalui kegiatan kerjasama kelompok memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi menjadi lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Karena menurut Solikhin Abu Izzuddin model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* merupakan model pembelajaran yang melingkar, di mana belajar dalam posisi melingkar,

³⁰Dick & Carey, *The systematic Design Of Intrucstion*, Glenview Illions : Scoot, Foresman and Company

³¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : PT. Bumi Aksar, 2011, hlm. 51-52

³²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 46

berhadapan dan bertatap muka untuk saling memberikan perhatian adalah posisi yang paling efektif untuk belajar.³³

Jadi hubungan antara Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* ini dengan hasil pembelajaran adalah model sebagai jembatan menuju hasil pembelajaran. Karena tanpa adanya Model Pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik maka proses belajar mengajar akan menjadi kurang efektif. Sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang diinginkan. Maka dari itu saya memilih Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hertina pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada MAteri Mengenal Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat”.³⁴ Adapun hasil penelitian Hertina adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 70% rendah dengan rata – rata 67,78. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II 72,22% sangat tinggi , dengan rata –

³³ Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, Solo: Bina Insani, 2006, hlm.137

³⁴ Hertina, *Penerapan Strategi Pembelajaran Inside-Outside-Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada MAteri Mengenal Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat*, [Online], tersedia di repository.uin-suska.ac.id/7921/1/2012_2012195.pdf, tanggal download 6 Juni 2017.

rata 70,28. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan metode *Inside-Outside-Circle* dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 61,11 hingga 72,22. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raja Hasriadi, yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009. Judul penelitiannya adalah, "Penerapan Teknik *Inside- Outside-Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru". Raja Hasriadi menemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika sebelum tindakan yaitu 62,5%, dan setelah siklus ke III yaitu 75,38%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Raja Hasriadi menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inside-Outside* dapat meningkatkan hasil belajar matematika sebelum tindakan yaitu 62,5%, dan setelah siklus ke III yaitu 75,38%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Raja Hasriadi menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inside-Outside* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa³⁵

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah Peneliti kemukakan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata

³⁵ Raja Hasriadi, *Penerapan Teknik Inside Outside untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru*, Skripsi, UINSUSKA RIAU, Pekanbaru, 2009.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran di SD khususnya kelas V yang dianggap membosankan oleh siswa. Dimana dalam proses pembelajarannya masih cenderung mengarah ke pada proses menghafal materi dan masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dan metode tanya jawab. Dengan hal tersebut, mereka para siswa beranggapan bahwa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu sulit dan membosankan .

Pemilihan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD Negeri 010 Desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran karena pembelajaran lebih menarik, bervariasi, membuat siswa lebih aktif dilibatkan secara langsung sehingga hasil belajar yang meningkat

D. Indikator Keberhasilan**1. Indikator Kinerja****a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru membagi siswa dalam dua kelompok
- 2) Guru menyuruh kelompok satu membentuk lingkaran dan menghadap keluar
- 3) Guru menyuruh kelompok yang lain membentuk lingkaran dan menghadap kedalam
- 4) Guru menyuruh dua orang peserta didik yang berpasangan dari kelompok kecil dan kelompok besar saling berbagi informasi

- 5) Guru menyuruh peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam dan memberikan informasi
- 6) Guru menyuruh peserta didik yang berada di lingkaran besar diam, sementara peserta didik yang berada di lingkaran kecil bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam dan memberikan informasi

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membentuk dua kelompok
- 2) Siswa kelompok satu membentuk lingkaran dan menghadap keluar
- 3) Siswa kelompok yang lain membentuk lingkaran dan menghadap kedalam
- 4) Siswa yang berpasangan dari kelompok kecil dan kelompok besar saling berbagi informasi
- 5) Siswa yang berada di lingkaran kecil diam, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam dan memberikan informasi
- 6) Siswa yang berada di lingkaran besar diam, sementara peserta didik yang berada di lingkaran kecil bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam dan memberikan informasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Hasil Belajar

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 secara individual. Sedangkan Untuk klasikal siswa yang dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75% yang mencapai KKM secara keseluruhan di kelas.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika diterapkan Model *Inside-Outside-Circle*, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat meningkat.